

Penerapan Teknik Modeling Simbolik Terhadap Perilaku Prokrastinasi Siswa SMP Negeri Samarinda

Dennis Viryananda Yovandra¹, Wahyu Widyatmoko²
Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Mulawarman^{1,2}

Email: flyingsmart5@gmail.com

Email: wahyuwidyatmoko@kip.unmul.ac.id

Article Info	ABSTRACT
<p>Article history: Submitted: 23 March 2025 Accepted: 25 March 2025 Published: 09 April 2025</p>	<p><i>The purpose of this study was to determine the effect of symbolic modeling techniques applied through group guidance services on academic procrastination behavior. The research type used in this study was experimental research with a research design was one-group pretest-posttest design. As for the sample selection was chosen by using purposive sampling, consisting of 8 students. The pretest and posttest data showed that the mean score before the application of group guidance services through symbolic modeling techniques was 87.25, the score was in the high category, and after the treatment, it decreased with a mean score of 48.75. Furthermore, based on the results from the paired sample t-test analysis, a score significance value of $0.000 < 0.05$ was obtained, indicating that the application of group guidance services with using symbolic modeling techniques significantly reduced academic procrastination behavior. It is hoped that from the results of this study can serve as a reference for next future research and become one of the strategies for reducing academic procrastination behavior.</i></p>
<p>Keyword: <i>Teknik Modeling Simbolik, Prokrastinasi Akademik, Bimbingan Kelompok</i></p>	<p>ABSTRAK Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah mengetahui pengaruh penerapan teknik modeling simbolik yang diberikan melalui layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku prokrastinasi akademik. Jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian eksperimen dengan menggunakan desain penelitian yaitu <i>one group pretest-posttest</i>. Adapun pada pemilihan sampel ditentukan dengan menggunakan <i>purposive sampling</i> yang berjumlah 8 siswa. Dari data <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> menunjukkan nilai Mean sebelum diterapkan layanan bimbingan kelompok melalui teknik modeling simbolik adalah 87,25 termasuk kategori yang tinggi dan sesudah diterapkan <i>treatment</i> menunjukkan penurunan dengan nilai Mean 48,75 Kemudian berdasarkan hasil analisis uji <i>paired sample t test</i> didapatkan nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolik terbukti berpengaruh dalam mengurangi gangguan belajar prokrastinasi akademik. Dari hasil penelitian yang dilakukan ini, diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian berikutnya dan dapat menjadi salah satu strategi dalam mengurangi perilaku prokrastinasi akademik.</p>
<p>Corresponding Author: Author Name, Dennis Viryananda Yovandra Email: flyingsmart5@gmail.com</p>	

PENDAHULUAN

Pendidikan dimasa kini merupakan suatu hal yang harus diutamakan dan mendapatkan prioritas. Tentu saja karena pendidikan dapat mengubah dan memperbaiki masa depan seseorang. Dalam pendidikan ada proses penting yang

harus dilaksanakan, yaitu proses belajar. Proses belajar ini harus berjalan dengan baik agar hasil yang dicapai dapat optimal. Akan tetapi, terdapat gangguan belajar yang sering terjadi pada peserta didik secara sadar, yaitu perilaku prokrastinasi. Hal serupa juga disebutkan oleh (Ashaf et al., 2021) bahwa salah satu hambatan dalam proses belajar adalah perilaku prokrastinasi akademik.

Prokrastinasi adalah bentuk perilaku menunda untuk mulai mengerjakan suatu tugas yang dilakukan dengan sadar dan akan berdampak buruk pada diri seseorang. Menurut Ferrari dalam (Khoiri et al., 2021) menjelaskan bahwa prokrastinasi menjadi penyebab terbuangnya waktu secara percuma serta membuat tugas menjadi terlupakan dan hasil dari tugas yang diselesaikan akan tidak maksimal. Adapun bentuk dari perilaku prokrastinasi akademik ini bermacam-macam, menurut Solomon & Rothblum dalam (Fitriana et al., 2024) penundaan mengerjakan tugas kerap disebut prokrastinasi akademik yang membuat adanya penundaan dalam memulai pengerjaan berbagai tugas sekolah seperti mengerjakan tugas makalah, persiapan diri untuk ujian, melakukan manajemen dari tugas-tugas yang diberikan, kehadiran masuk sekolah dan menyelesaikan tugas sekolah.

Adapun Bimbingan dan Konseling merupakan fasilitator yang memberikan layanan untuk membantu kegiatan belajar dan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Menurut (Nasution & Abdillah, 2021) layanan bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan karena terdapat banyak permasalahan peserta didik di sekolah/madrasah. Sehingga, dapat diketahui bahwa Bimbingan dan Konseling yang berada di sekolah mempunyai peranan penting untuk mempersiapkan peserta didik dalam menjalankan tahapan perkembangan dengan baik dan menjadi individu yang hebat di masa depan. Menurut (Supriatna, 2013) bimbingan kelompok merupakan bentuk pencegahan terciptanya berbagai kendala atau hambatan pada peserta didik yang dilakukan dengan menyampaikan informasi dan disajikan tidak dalam bentuk pelajaran. Oleh sebab itu, bimbingan kelompok dapat menjadi layanan yang bisa diberikan guru Bimbingan dan Konseling dengan harapan mampu memberikan pemahaman dan pencegahan untuk mengurangi gangguan belajar berupa prokrastinasi akademik.

Agar bimbingan kelompok yang diberikan dapat efektif, maka penggunaan teknik modeling bisa menjadi strategi untuk guru Bimbingan dan Konseling.

Menurut (Usman et al., 2017) penggunaan teknik modeling memberikan proses terapeutik yang dapat membantu, mempengaruhi, bahkan membangun kebiasaan yang sebelumnya lemah dan memperkuat kebiasaan yang perlu dipahami dan meningkatkan responsibilitas. Adapun menurut (Pradani, 2024), agar bimbingan kelompok dapat berjalan dengan efektif, maka dapat dilakukan pemberian teknik modeling dan menentukan jenis teknik modeling, diantaranya adalah teknik modeling simbolik, teknik live modelling (model nyata), dan teknik modeling ganda. Dengan menentukan pemilihan teknik dan jenis modeling dalam mengurangi gangguan belajar prokrastinasi akademik yang terjadi pada peserta didik, maka demi tercapainya layanan yang terarah diharapkan penerapan teknik ini dapat membantu guru Bimbingan dan Konseling.

Perlu adanya pembentukan pemikiran yang terarah dengan bantuan model yang akan memberikan contoh perilaku yang benar. Adapun menurut Bandura dan Mischel dalam (Patriana, 2024), menyampaikan bahwa apa yang manusia perhatikan dari situ juga mereka belajar, dan apa yang ada dari sekita manusia dari situ juga mereka mencontoh. Sehingga, penggunaan teknik modeling diasumsikan dapat membentuk perilaku peserta didik. Menurut Octaviana dalam (Purba et al., 2023), terdapat kelebihan dari penggunaan teknik modeling yaitu konseli dapat memperhatikan secara langsung media atau role model seperti dalam pemilihan *live model* maupun pemilihan *symbolic model*, sehingga kebiasaan yang akan diubah peserta didik dapat mudah dipahami, dapat didemonstrasikan, dan terdapat penguatan untuk perilaku yang positif.

Namun ada beberapa keterbatasan dari teknik modeling. Keterbatasan dalam menggunakan teknik modeling adalah terdapat kemungkinan peran guru BK atau konselor yang dapat tergantikan oleh media atau model yang digunakan (Hamruni et al., 2021). Dari kelemahan teknik modeling, terdapat solusi untuk mengurangi kelemahan dari teknik modeling. Menurut (Hajjah, 2023), untuk mengurangi kemungkinan peran guru BK atau konselor tergantikan, adalah dengan membuat desain pelatihan yang tepat serta perencanaan penggunaan media atau model yang terarah dan sesuai dengan kebutuhan peserta konseli. Berdasarkan beberapa pernyataan diatas, dalam penelitian ini dilakukan modifikasi desain penelitian dengan memberikan modeling simbolik yang berfokus pada *role playing*.

Penggunaan teknik modeling simbolik dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan potensial peserta didik secara optimal dan menyesuaikan dengan teknologi media masa kini karena peserta didik masa kini lebih menyukai informasi cepat yang mudah diperoleh. Bentuk layanan yang diberikan dapat memanfaatkan media sosial yang cenderung disenangi peserta didik. Berangkat dari penjelasan diatas, permasalahan prokrastinasi akademik serupa juga dialami oleh peserta didik SMP Negeri 5 Samarinda. Dari data AKPD, observasi, dan wawancara yang dikumpulkan menunjukkan adanya indikasi perilaku prokrastinasi akademik. Peneliti memberikan layanan teknik modeling simbolik dengan penggunaan sebuah media dan berfokus pada penerapan *role playing* yang diharapkan dapat menjadi contoh untuk mengurangi perilaku prokrastinasi. Sehingga, penelitian yang dilakukan berfokus mengetahui pengaruh penerapan teknik modeling simbolik terhadap perilaku menunda-nunda tugas sekolah atau prokrastinasi akademik.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dijalankan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis penilitan eksperimen. Adapun dalam penelitian ini digunakan desain penelitian *one group pretest posttest*. Untuk populasi pada penelitian ini dipilih peserta didik dari kelas VII SMP Negeri 5 Samarinda. Dalam pengambilan sampel ditentukan dengan penggunaan teknik *purposive sampling*. Kriteria sampel yang diambil didasarkan dari catatan guru BK dan berdasarkan hasil AKPD yang menunjukkan indikasi prokrastinasi akademik. Penentuan sampel pada penelitian ini dipilih 8 peserta didik dari berbagai kelas VII SMP Negeri 5 Samarinda. Kemudian data dikumpulkan dalam bentuk angka yang akan dianalisis dengan menggunakan perhitungan statistik lalu diuji dengan analisis *paired sampel t-test*. Setelah itu, data yang telah dianalisis akan dideskripsikan dengan menggunakan pengkategorian sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Interval Prokrastinasi Akademik

Skor/Nilai	Kategori
103 - 124	Sangat Tinggi
79 - 102	Tinggi
55 - 78	Rendah
31 - 54	Sangat Rendah

Untuk mengkategorikan tingkat prokrastinasi peserta didik, maka disusun interval kriteria yang ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

Jumlah butir pernyataan angket: 31 butir

Skor terendah : $1 \times 31 = 31$

Skor tertinggi : $4 \times 31 = 124$

Rentang : $124 - 31 = 93$

Kategori skor : $93/4=23$ (Pembulatan)

PEMBAHASAN

Teknik modeling menjadi salah satu pilihan teknik yang diterapkan dalam layanan bimbingan dan konseling dengan memanfaatkan cara belajar observasional atau mengamati perilaku seorang atau suatu model yang kemudian akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Komalasari dalam (Hakim et al., 2023), karakterisasi (pemodelan) adalah sebuah istilah yang menjelaskan bahwa terdapat proses pembelajaran ketika adanya pengamatan terhadap individu lain (pembelajaran observasional), dengan adanya penggunaan suatu model dan contoh diharapkan dapat terjadi perubahan perilaku. Dalam (Corey, 2017), teori belajar sosial memiliki istilah *observational learning* yang memiliki arti dengan belajar melalui pengamatan.

Perilaku prokrastinasi akademik adalah bentuk dari perilaku menunda mengerjakan tugas yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan memberikan pengaruh buruk terhadap pelaku atau peserta didik yang melakukan prokrastinasi akademik. Pada umumnya, terdapat beberapa indikator yang terlihat ketika terdapat siswa/i yang menunjukkan permasalahan prokrastinasi akademik, menurut Tuckman dalam (Syarifah, 2020) indikator yang terlihat dan teramati, yaitu membuang waktu berharga, menghindari tugas (*Task avoidance*), menyalahkan orang lain (*Blaming others*), rasa tertekan saat menunda tugas (*Emotional Distress*), gagal mencapai batas waktu (*Perceived time*), dan persepsi terhadap kemampuan.

Berdasarkan hasil perolehan data observasi dan wawancara yang dikumpulkan dari lapangan, terdapat peserta didik yang ditemukan menunjukkan beberapa perilaku prokrastinasi akademik berdasarkan indikator prokrastinasi akademik dan terdapat beberapa keluhan dari guru mata pelajaran serta catatan dari

guru BK SMP Negeri 5 Samarinda. Atas permasalahan tersebut, maka dilaksanakan penelitian eksperimen kepada peserta didik kelas VII. Perilaku atau gangguan belajar berupa prokrastinasi yang dialami oleh peserta didik dari kelas VII di SMP Negeri 5 Samarinda sebelum diterapkan layanan bimbingan kelompok teknik modeling simbolik menunjukkan indikasi yang tinggi. Hal ini terlihat dari data *pretest* 8 peserta didik yang berada pada indikator tinggi. Berikut hasil *pretest* dan *posttest* 8 peserta didik:

Tabel 1. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Skala Prokrastinasi Akademik

No.	Nama	Nilai <i>Pretest</i>	Kategori	Nilai <i>Posttest</i>	Kategori	Keterangan
1.	CPS	98	Tinggi	51	Sangat Rendah	Menurun
2.	RDR	81	Tinggi	35	Sangat Rendah	Menurun
3.	QPS	89	Tinggi	51	Sangat Rendah	Menurun
4.	BQFR	92	Tinggi	52	Sangat Rendah	Menurun
5.	ZMA	99	Tinggi	40	Sangat Rendah	Menurun
6.	AFEA	74	Rendah	67	Rendah	Menurun
7.	MRA	80	Tinggi	44	Sangat Rendah	Menurun
8.	KP	69	Rendah	50	Sangat Rendah	Menurun
Jumlah		682		390		
Rata-rata		85,25	Tinggi	48,75	Sangat Rendah	

Sebelum diberikan *treatment*, dari 8 sampel peserta didik menunjukkan indikasi prokrastinasi akademik dengan nilai rerata 85,25 yang menunjukkan kategori tinggi. Permasalahan prokrastinasi akademik yang ditemukan adalah terdapat peserta didik yang tidak melakukan pengerjaan tugas sekolah meski diberikan waktu selama 2 minggu lebih, peserta didik yang menolak berkontribusi dalam pengerjaan suatu tugas kelompok, peserta didik yang berbohong telah menyelesaikan/mengumpulkan tugas, peserta didik yang selalu memberikan alasan beragam ketika ditagih tugasnya, serta terkadang terdapat peserta didik yang masih menyalahkan orang lain atas kelalaiannya sendiri. Kemudian peserta didik diberikan *treatment* penerapan layanan bimbingan kelompok melalui teknik modeling simbolik yang dilakukan dengan jumlah pertemuan sebanyak 4 kali. Adapun terdapat pertemuan tersendiri untuk *pretest* dan untuk *posttest*. Berdasarkan data *posttest* menunjukkan terdapat penurunan indikasi perilaku gangguan belajar prokrastinasi akademik dari peserta didik kelas VII ketika telah diberikan *treatment* berupa layanan bimbingan kelompok melalui teknik modeling

simbolik dengan nilai Mean atau rerata 48,75 yang merupakan kategori sangat rendah.

Kemudian data antara *pretest* dan *posttest* digunakan untuk membandingkan perbedaan indikasi perilaku prokrastinasi akademik sebelum dan setelah diterapkan *treatment* layanan bimbingan kelompok melalui teknik modeling simbolik. Selanjutnya peneliti melakukan analisis pengujian normalitas untuk mengetahui apakah terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas untuk penelitian ini dilakukan melalui penggunaan uji shapiro-wilk dengan aturan jika nilai sig. > 0,05 maka diketahui distribusi data bersifat normal, jika nilai sig. < 0,05, maka diketahui distribusi data bersifat tidak normal. Berikut hasil uji normalitas:

Tabel 2. Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.150	8	.200*	.945	8	.658
Posttest	.189	8	.200*	.918	8	.417

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil analisis pengujian normalitas di atas dengan penggunaan uji Shapiro-wilk menunjukkan skor pretest sebesar $0,658 > 0,005$ dan skor posttest sebesar $0,417 > 0,005$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa berdistribusi data normal.

Kemudian, peneliti melakukan pengujian *paired sample t test* untuk mengetahui signifikansi atau pengaruh dari penerapan layanan bimbingan kelompok melalui teknik modeling simbolik. Taraf signifikan yang dipakai adalah 5% atau 0,05. Dengan aturan apabila nilai signifikansi < 0,05 maka dapat diketahui bahwa variabel teknik modeling simbolik berpengaruh signifikan terhadap variabel prokrastinasi akademik. Apabila nilai signifikansi > 0,05 maka dapat diketahui bahwa variabel teknik modeling simbolik tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel prokrastinasi akademik. Berikut hasil uji *paired sample t test*:

Tabel 3. Uji *Paired Sample T Test*

		Paired Samples Test							
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	PRE TEST - POST TEST	36.50000	12.99450	4.59425	25.63632	47.36368	7.945	7	.000

Hasil analisis pengujian *Paired Sample T* di atas menunjukkan nilai t adalah 7,945 dengan signifikan 0,000 yang berarti terdapat perbandingan antara t-hitung (7,945) > nilai t-tabel (1,895) dan 0,000 < 0,05. Hasil dari nilai 0,000 < 0,05 menyimpulkan adanya pengaruh penerapan layanan bimbingan kelompok melalui teknik modeling simbolik untuk perilaku prokrastinasi akademik sebelum dan setelah diberikan *treatment* pada peserta didik kelas VII di SMP Negeri 5 Samarinda.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan membuktikan adanya keterkaitan dengan teori yang disampaikan oleh Bandura dalam (Purba et al., 2023) bahwa teknik modeling menjadi teknik yang digunakan dalam konseling dengan melibatkan proses belajar dari tahap pengamatan yang dicontohkan model dan terjadinya perubahan perilaku karena adanya peniruan yang dicontohkan model. Terdapat adanya perbedaan perilaku gangguan belajar prokrastinasi akademik peserta didik ketika belum dilakukan *treatment* dan ketika telah diberikan *treatment* dengan berkurangnya perilaku gangguan belajar prokrastinasi akademik. Sehingga, bisa disimpulkan bahwa untuk mengurangi perilaku prokrastinasi akademik perlu adanya contoh atau role model yang mencontohkan perilaku menghindari perilaku buruk prokrastinasi akademik kepada peserta didik yang terindikasi mengalami prokrastinasi agar peserta didik tersebut mampu belajar dari contoh sang model yang kemudian diterapkannya dalam aktivitas sehari-hari.

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang diteliti oleh (Yuniar, 2020) dalam menggunakan teknik modeling simbolik yang disimpulkan terdapat efektivitas untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa yang dilakukan di SMP Negeri 2 Kauman. Dalam penelitian ini, hasil kemandirian belajar siswa sebelum diberikan *treatment* teknik modeling simbolik menunjukkan skor Mean 81,40 dan setelah diberikan *treatment* teknik modeling simbolik menunjukkan peningkatan skor Mean menjadi sebesar 119,20. Hal ini menunjukkan penerapan

teknik modeling simbolik dalam penelitian tersebut efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan peneliti untuk mengetahui pengaruh teknik modeling simbolik dalam mengurangi gangguan belajar prokrastinasi akademik menunjukkan nilai Mean peserta didik yang terindikasi melakukan prokrastinasi sebelum diterapkan *treatment* adalah 85,25 termasuk dalam kategori yang tinggi dan setelah peserta didik diberikan *treatment* menunjukkan nilai Mean menjadi 48,75 termasuk dalam kategori yang sangat rendah. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengurangi kebiasaan buruk perilaku prokrastinasi akademik yang sering dialami oleh peserta didik dengan penerapan layanan bimbingan kelompok melalui teknik modeling simbolik yang dapat membantu peserta didik untuk tidak hanya belajar melalui kognitif melainkan juga mengarahkan peserta didik untuk belajar secara afektif dan psikomotorik dengan melalui proses pengamatan atau observasi. Menurut (Alwisol, 2009) berpendapat bahwa teknik modeling bukan hanya sebatas meniru atau mengulang dari apa yang dicontohkan oleh seorang model, melainkan teknik modeling dapat mempengaruhi terjadinya pembentukan dan atau pengurangan perilaku teramati, menyamakan berbagai observasi sekaligus, serta mengikutsertakan proses kognitif.

PENUTUP

Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan dengan adanya penerapan layanan bimbingan kelompok melalui teknik modeling simbolik terbukti memberikan pengaruh dalam mengurangi gangguan belajar prokrastinasi akademik yang terjadi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 5 Samarinda dengan nilai Mean sebelum diberikan *treatment* adalah 85,25 termasuk berada di kategori yang tinggi dan sesudah diberikan *treatment* menunjukkan penurunan dengan nilai 48,75 termasuk berada di kategori yang sangat rendah. Dari hasil analisis pengujian *Paired Sample T-Test* didapatkan hasil nilai t adalah 7,945 dengan signifikan 0,000 yang berarti $0,000 < 0,05$. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan terhadap perilaku gangguan belajar prokrastinasi akademik sebelum dan setelah diberikan *treatment*. Sehingga, dapat dinyatakan bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok melalui teknik

modeling simbolik berpengaruh untuk mengurangi gangguan belajar prokrastinasi akademik yang dialami oleh peserta didik kelas VII di SMP Negeri 5 Samarinda.

Adapun dalam penelitian selanjutnya disarankan untuk mengatur jadwal pelaksanaan *treatment* secara sistematis dan konsisten dengan harapan dapat memberikan hasil yang lebih maksimal. Selain itu, diharapkan agar dapat menggunakan model yang relevan sesuai dengan perkembangan zaman agar peserta didik dapat memahami dan mampu mengikuti proses jalannya layanan.

DAFTAR RUJUKAN

- Alwisol. (2009). *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi*. Malang: UMM Press.
- Ashaf, A. R., Samad, S., & Anas, M. (2021). *Perilaku Prokrastinasi Akademik (Studi Kasus Pada Siswa Di SMPN 1 Gantarangeke Kab. Bantaeng)*. <https://eprints.unm.ac.id/25311/>
- Corey, G. (2017). *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy Tenth Edition*. Boston: Cengage Learning.
- Fitriana, W., Yulianti, & Sutja, A. (2024). Pengaruh Prokrastinasi Akademik Terhadap Hasil Belajar Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(3), 1406–1412.
- Hajijah. (2023). Efektivitas Teknik Modeling Untuk Mengurangi Kejenuhan Belajar Online Siswa MTs. Nurul Hikmah AEK Gerger Simalungun. *Jurnal Al-Mursyid*, 4(2), 1–16.
- Hakim, R., Firman, F., & Netrawati, N. (2023). Analisis Literatur Review: Penggunaan Teknik Modelling Menggunakan Pendekatan Cognitive Behavioral Therapy untuk Konsentrasi Siswa dalam Belajar. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6(1), 21–25.
- Hamruni, Syaddad, I. A., Zakiah, & Putri, D. I. I. (2021). *Teori Belajar Behaviorisme dalam Perspektif Pemikiran Tokoh-Tokohnya*. Penerbit Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Khoiri, M. H., Suryanto, & Suroso. (2021). Model Prokrastinasi Akademik Siswa SMP di Masa Pandemi. *Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling 2021: PD ABKIN JATIM & UNIPA SBY*, 2(1), 147–152.
- Nasution, H. S., & Abdillah. (2021). *Bimbingan Konseling “Konsep, Teori dan Aplikasinya”*. Medan: Penerbit Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Patriana. (2024). Model Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 4(2), 55–59.
- Pradani, N. R. P. (2024). *Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik Modeling Simbolik Terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas X*

SMKN 1 Cipanas. Cimahi: Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi.

Purba, S. A. B., Arsini, Y., & Walidini, I. (2023). Studi Literatur: Pendekatan Behavioral dengan Teknik Modeling. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 30593–30599.

Supriatna, M. (2013). *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi: Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor*. Jakarta: Rajawali Pers.

Syarifah, N. G. (2020). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Dalam Penyelesaian Tugas Mata Pelajaran Ekonomi (Survey Pada Siswa Kelas XI dan XII SMA Negeri 8 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021)*. Sarjana thesis. Tasikmalaya: Universitas Siliwangi.

Usman, I., Puluhulawa, M., & Smith, M. B. S. (2017). Teknik Modeling Simbolis dalam Layanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan Dan Konseling Berbasis KKNi.*, 1(7), 84–92.

Yuniar, M. (2020). *Pengaruh Teknik Modelling Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kauman*. Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.